

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Rendi Rahma Perdana, Idris, Alpon Satrianto
Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang
E-mail : rendirahmaperdana@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine (1) the effect of capital on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (2) Effect of farming experience on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (3) Effect of education level on income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency. (4) Effect of capital, farming experience and education level on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency. This type of research is classified as quantitative research. The population of this study is sweet corn farmers in Tanjung Raya sub-district, Agam district. The sample was determined based on the total sampling method, as many as 50 respondents. Data was collected by distributing questionnaires directly to the respondents concerned. Data analysis techniques using multiple linear regression with t test and F test. he results showed that (1) Capital has a positive and significant effect on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (sig 0,000 $\alpha = 0.05$) with a magnitude of 19,164% (2) Farming experience has a positive and not significant effect on income Sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (sig 0.360 > $\alpha = 0.05</math>) with a large influence of 0.923% (3) The level of education has a positive and insignificant effect on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (sig 0.2333 > $\alpha = 0.05</math>) with a magnitude of effect of 1.207%. Capital, farming experience and education level, together have a significant effect on the income of sweet corn farmers in Tanjung Raya District, Agam Regency (sig 0,000 at the level of $\alpha = 0.05</math>) with the results of the analysis obtained Fcount 159.98 > Ftable 2,807. Based on the results of the study, it is advisable for sweet corn farmers to increase the amount of capital and increase knowledge related to maize cultivation, so that the sweet corn farming business gets great results.$$$*

Keywords : *Income, Capital, farming experience, and level of education.*

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih dari jerih payahnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Pendapatan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak.. Pendapatan juga merupakan semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau perseorangan (Winardi 2002).

Kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Agam yang berada di selangka danau maninjau. Sebagai penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, mata pencaharian penduduk adalah pertanian (usaha karamba, bercocok tanam, berkebun) pedagang dan pegawai. Potensi danau yang bagus membuat para masyarakat membuka lahan pencaharian yaitu dengan berkaramba ikan apung. Dengan berkaramba, petani ikan apung pun terbilang cukup. Dari waktu ke waktu pendapatan yang di dapat oleh petani ikan sangat meningkat. Sehingga banyak para petani ikan apung yang menggantungkan hidupnya dengan berkaramba. Namun, seiring berjalannya waktu para petani ikan apung pun makin banyak. Ini sangat berdampak buruk kepada petani ikan apung, sebab dengan intensitas petani yang meningkat dan jumlah produksi ikan yang meningkat pula, membuat kadar air semakin memburuk. Hal ini disebabkan karena air danau selalu di

beri makanan ikan oleh petani yang setiap harinya memberikan makan kepada ikan. dengan begitu, lama kelamaan air danau pun menjadi rusak. Akibatnya sering terjadi yang namanya *Tube*. *Tube* merupakan belerang di dalam dasar danau naik ke permukaan air, sehingga menyebabkan ikan-ikan pada mati. Dengan demikian, petani ikan apung merasa sangat dirugikan. Karena dengan modal yang cukup besar, namun selalu kena musibah seperti *tubo* tersebut. hal ini tentu sangat membuat para petani ikan apung kecewa karena tidak mendapatkan keuntungan. Untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga, para petani mengalihkan mata pencahariannya pada bertani jagung manis.

Saat ini tanaman jagung manis sebagai usaha tani yang pengusahaannya dilakukan secara baik oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Persoalan yang muncul dan memicu masyarakat untuk bertani jagung manis antara lain yaitu penanaman dan pemanenan jagung manis tidak memerlukan waktu yang lama. Dalam jangka waktu paling cepat 72 hari, masyarakat sudah bisa memanen jagung manis tersebut. sedangkan jika penanaman padi atau kacang tanah memerlukan waktu yang cukup lama untuk memanennya. Selain itu pengerjaan dalam proses penanaman jagung manis juga tidak terlalu repot dan sulit. Hal ini membuat para petani mengalihkan tanamannya pada jagung manis.

Modal adalah biaya atau pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Modal merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal tidak mungkin suatu kegiatan usaha akan berlangsung. Dengan modal yang berbeda tentu saja pendapatannya juga berbeda. Semakin besar modal maka semakin banyak hasil panen dan tentu semakin banyak pula pendapatan petani jagung. Ada juga dengan modal yang sama namun hasil berbeda. Begitu juga sebaliknya dengan modal yang berbeda namun hasilnya sama. Masalah modal, tentu menjadi hal yang paling menentukan keberhasilan suatu tanaman, khususnya tanaman jagung manis. Hal ini disebabkan karena modal merupakan langkah awal dalam produksi. Menurut keterangan dari petani jagung manis bahwa modal selalu membuat mereka sulit melakukan tindakan untuk melakukan cocok tanam jagung manis tersebut.

Berdasarkan observasi awal terhadap petani jagung manis berkenaan dengan modal dan pendapatan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis. Semakin tinggi modal maka akan semakin besar penghasilan petani jagung manis. Begitu sebaliknya, semakin rendah modal maka semakin sedikit pendapatan petani jagung manis. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan modal sedikit, petani jagung bisa mendapatkan untung yang besar. Untuk Lebih lanjut kita dapat melihat dari tabel berikut:

Rata-rata modal petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yaitu bahwa 8 orang dengan modal $< \text{Rp. } 1.500.000$ memperoleh pendapatan sebanyak $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. dengan modal yang sama $\leq \text{Rp. } 1.500.000$, 3 orang petani memperoleh pendapatan sekitar $\text{Rp. } 5.000.000$ dan dengan modal $\geq \text{Rp. } 1.500.000$, tidak ada petani yang memperoleh penghasilan sebesar $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. Sedangkan 14 orang petani dengan modal $\geq 1.500.000$, memperoleh hasil sampai diatas $\text{Rp. } 5.000.000$ per panen. Dengan demikian penulis menduga ada keterkaitan antara modal yang dimiliki petani jagung manis dengan pendapatan yang diperolehnya. Hal ini terlihat bahwa dengan modal yang berbeda-beda, para petani memperoleh pendapatan yang berbeda juga.

Rata-rata pengalaman bertani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yaitu bahwa ada 9 orang yang memiliki pengalaman bertani ≤ 48 bulan dengan pendapatan $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. Sedangkan 11 orang memiliki pengalaman bertani ≤ 48 bulan dengan pendapatan $\geq \text{Rp. } 5.000.000$. Tidak ada petani yang memiliki pengalaman bertani ≥ 48 bulan dengan pendapatan $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. dan ada 5 orang petani yang memiliki pengalaman bertani ≥ 48 bulan dengan pendapatan $\geq \text{Rp. } 5.000.000$.

Rata-rata tingkat pendidikan jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yaitu bahwa para petani jagung dengan ≤ 8 tahun tingkat pendidikan, tidak ada orang petani memperoleh pendapatan sebesar $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. Dengan tingkat pendidikan yang sama ≤ 8 tahun, ada 3 orang petani jagung manis memperoleh hasil sebanyak $\geq \text{Rp. } 5.000.000$. Sedangkan dengan tingkat pendidikan ≥ 8 tahun, ada 9 petani yang memperoleh pendapatan $\leq \text{Rp. } 5.000.000$. Namun ada 16 orang petani memperoleh pendapatan diatas $\text{Rp. } 5.000.000$. Dengan demikian penulis menduga ada keterkaitan antara tingkat pendidikan yang dimiliki petani jagung dengan pendapatan yang diperolehnya.

Berangkat dari alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG MANIS DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu hal seperti apa adanya, dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan uraian tentang variabel-variabel yang diteliti kemudian menafsirkan dalam angka-angka. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat ada hubungan antara variabel bebas yaitu modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (data dalam bentuk angka).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah 50 petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sedangkan Sampel merupakan sebagian populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang di peroleh, sampel ditarik berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling menurut Sugiyono (2007) yaitu jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 50 petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner dan data studi dokumentasi. Dimana data-data dapat diperoleh dari wawancara, angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada para petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan data dukumentasi dari dokumen-dokumen yang di dapat dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Agam maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyajian data kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisa presentase, mean, standar deviasi dan koefisien variasi. Dalam Akhirmen (2004:58), menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$Fr \text{ per} = \frac{f_i}{\sum f_i} \times 100 .1)$$

Dimana: Fr per adalah Persentase frekuensi relatif, $\sum f_i$ adalah Banyak atau jumlah data, f_i adalah Frekuensi

Analisis Induktif

Menggunakan analisis linear berganda yaitu Analisis ini dilakukan dengan persamaan regresi linear berganda. Dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan data numerik atau kuantitatif yang berasal dari hasil kuisisioner penelitian.

Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikoleniaritas yaitu Salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi adalah tidak terdapat masalah multikoleniaritas, analisis ini bertujuan untuk multikoleniaritas sesama variabel bebas. Jika terdapat masalah multikoleniaritas, maka satu variabel tersebut dieliminasi atau dikeluarkan dari analisis regresi linear berganda (Idris, 2004:49).

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi secara normal, maka pemakaian teknik statistik dilakukan uji normalitas dengan teknik Jarque-Bera (Winarno, 2009:537). Uji

heterokedasitas yaitu pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah *error term* (u_t) dari semua sesatan mempunyai varians yang sama atau tidak.

Uji t yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak dan uji f yaitu untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau menguji hipotesa mayor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Umur

Hasil olahan data bahwa sebanyak 22 persen petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berumur antara 37 sampai 43 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan pada umur tersebut petani jagung manis memiliki banyak pengeluaran rumah tangga yang harus dipenuhi, maka dari itu dengan adanya usaha tersebut bisa memiliki penghasilan tambahan. Namun ada 4 persen petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berumur antara 65 sampai 72 tahun, masih memilih untuk berusaha menanam jagung manis. Hal ini disebabkan kesukaan petani dalam berusaha menanam jagung manis yang sudah dirintis sejak lama dan hasilnya dapat dijadikan tabungan hari tua.

Dilihat rata-rata umur adalah 45,48. Ini ini berarti rata-rata umur petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah kisaran 45 tahun. Modus umur adalah pada level 37,67. Ini berarti dari 50 petani jagung manis pada umumnya berumur 37 tahun. Nilai median adalah 43,5. Standar deviasi adalah 12,14, artinya penyimpangan masing-masing data adalah sebesar 12,14. Kemudian nilai koefisien variasi sebesar 26,69 persen, ini artinya bahwa umur petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah bervariasi. Tingkat variasi dapat terlihat dari persentase terendah dan tertinggi data tersebut. Tingkat variasi ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari berbagai umur petani jagung manis yang dijadikan sampel.

Jenis Kelamin

Pada tabel distribusi jenis kelamin petani jagung manis di kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam. dari 50 orang petani jagung manis, terdapat 27 orang atau 54 persen laki-laki dan 23 orang atau 46 persen perempuan. Dalam penelitian ini, jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki.

Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Pendapatan Petani Jagung Manis

Pada tabel distribusi bahwa 40 persen petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memperoleh pendapatan per panen jagung antara Rp. 810.000,00 sampai Rp. 4.494.300,00. Sedangkan terdapat 4 persen yang memperoleh pendapatan per panen jagung manis antara Rp. 19.231.505 sampai dengan Rp. 22.915.805. Dilihat rata-rata pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah sebesar Rp. 8.547.032. Ini berarti dari 50 petani jagung manis pada umumnya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.547.032. Modus pendapatan adalah Rp. 1.336.329. Nilai median adalah Rp 5.894.334. Standar deviasi adalah 7.139.470, artinya penyimpangan masing-masing data adalah sebesar Rp 7.139.470. Kemudian nilai koefisien variasi sebesar 83,53 persen, ini artinya bahwa pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah bervariasi. Tingkat variasi dapat terlihat dari persentase terendah dan tertinggi data tersebut. Tingkat variasi ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari berbagai pendapatan petani jagung manis yang dijadikan sampel.

Variabel Modal

Dalam tabel distribusi menunjukkan bahwa 44 persen petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki modal sebesar Rp. 470.000 sampai Rp. 1.623.600 per satu kali periode penanaman jagung manis. Hal ini mengindikasikan bahwa petani jagung manis mempunyai modal yang terbilang cukup rendah. Tentu saja pendapatan yang diterima juga cukup rendah. Sedangkan terdapat 2 persen petani jagung manis yang

memiliki modal sebesar Rp. 5.084.404 sampai Rp. 7.391.605. Hal ini berarti terdapat satu orang memiliki modal sekitar Rp. 5.000.000 sampai Rp 7.000.000 an per satu periode penanaman jagung manis.

Rata-rata sebesar Rp. 2.800.273 artinya bahwa rata-rata modal yang digunakan oleh petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yakni sebesar Rp. 2.800.273. Nilai median adalah 1.935.072, artinya beberapa petani menggunakan modal sebesar Rp. 1.935.072 per satu periode penanaman jagung manis. Nilai modus adalah 1.242.911, artinya dari 50 petani jagung manis pada umumnya memiliki modal sebesar Rp. 1.242.911. Standar deviasi adalah 2.226.205, artinya tingkat penyimpangan masing-masing data sebesar Rp. 2.226.205. Kemudian nilai koefisien variasi sebesar 79,50 persen, ini artinya bahwa modal yang digunakan oleh petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah bervariasi. Tingkat variasi dapat terlihat dari persentase terendah dan tertinggi data tersebut.

Variabel Pengalaman Bertani

Dalam tabel distribusi terlihat bahwa sebanyak 17 petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki pengalaman bertani antara 10 hingga 22 bulan dengan tingkat persentase 34,00 persen. Hal ini dikarenakan pada 2 tahun terakhir belakangan ini banyak para petani yang berminat bertani jagung manis. Melihat bahwa bertani jagung manis tidak terlalu berat dan tidak terlalu mahal. Sesuai dengan kemampuan diri para petani saja. dengan begitu terjadi peningkatan banyaknya petani beralih ke penanaman jagung manis. Dilihat dari nilai frekuensi yang terendah dengan persentase 00,00 persen pengalaman bertani yang dimiliki antara 75 sampai 87 bulan. Dan hanya terdapat satu orang petani yang memiliki pengalaman bertani di atas 87 bulan. Hal ini dikarenakan petani jagung manis yang memiliki pengalaman tersebut adalah petani yang sejak dari dulu telah menanam jagung manis. Sehingga petani tersebut sudah memiliki banyak pengalaman dibidang bertani, khususnya bertani jagung manis.

Rata-rata sebesar 33,94. Artinya rata-rata pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yakni lebih dari 33 bulan. Nilai modus adalah 20,55, artinya beberapa petani jagung manis memiliki pengalaman yang sama mulai bertani selama lebih dari 20 bulan. Nilai median adalah 29,93, artinya setelah diurutkan dari yang memiliki pengalaman bertani yang kecil hingga yang memiliki pengalaman bertani yang besar diperoleh yang memiliki pengalaman bertani yang berada ditengah-tengah yaitu 29 bulan. Standar deviasi adalah 18,55, artinya tingkat penyimpangan masing-masing data sebesar 18,55. Kemudian nilai koefisien variasi sebesar 54,65 persen, ini artinya bahwa pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah tidak bervariasi.

Variabel Tingkat Pendidikan

Dalam tabel distribusi dilihat bahwa dari 50 orang petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 24 orang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/Sederajat) dengan tingkat persentase sebesar 48,00 persen, 6 orang petani jagung manis menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) dengan tingkat persentase sebesar 12,00 persen. Untuk pendidikan SMA/Sederajat ada 15 petani jagung manis dengan tingkat persentase sebesar 30,00 persen. Sedangkan 1 orang petani jagung manis yang berasal dari pendidikan D3 dengan tingkat persentase sebesar 2,00 persen. dan 4 orang petani jagung manis yang berasal dari pendidikan S1 dengan tingkat persentase 8,00 persen.

Data ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar petani jagung didominasi oleh petani yang berpendidikan SMP/Sederajat yaitu sebesar 48,00 persen. Ini menunjukkan bahwa petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam merupakan kategori tenaga kerja yang lumayan terdidik, sehingga memiliki pola pikir yang juga lumayan baik untuk memajukan usaha bertani jagung. Selain itu terdapat perbedaan tingkat pendidikan diantara petani jagung manis tersebut, hal ini kemungkinan akan berpengaruh terhadap perbedaan pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Analisis Induktif

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda.

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Elastisitas	Std. Error	T hitung	Sig	Ket
Constant	0,312	0,788	0,396	0,693	H ₀ diterima
Log X ₁	1,011	0,052	19,164	0,000	H ₀ ditolak
Log X ₂	0,058	0,063	0,923	0,360	H ₀ diterima
Log X ₃	0,171	0,142	1,207	0,233	H ₀ diterima
R square	= 0,912				

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 14 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = \alpha + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 \quad (2)$$

$$\text{Log Y} = 0,312 + 1,011 \log X_1 + 0,058 \log X_2 + 0,171 \log X_3 \quad (3)$$

Berdasarkan hasil estimasi di atas terlihat bahwa nilai konstanta (α) adalah 0,312, artinya apabila variabel bebas nilainya konstan atau tetap (modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan) maka tingkat pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam nilainya antilog dari 0,312 yaitu sebesar Rp 2,0511 / satu kali periode panen. Nilai koefisien regresi variabel modal (b_1) bernilai positif yaitu 1,011, artinya bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 %, maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,011 %. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman bertani (b_2) bernilai positif yaitu 0,058, artinya bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 %, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,058%. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (b_3) bernilai positif yaitu 0,171, artinya bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 % maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,171 %. Dengan asumsi variabel bebas (*independent*) lain nilainya konstan atau tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap nilai variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, jika R^2 mendekati 0 maka kontribusi seluruh variabel terikat sangat rendah dan hubungannya cenderung sangat lemah. Sebaliknya jika R^2 mendekati 1 maka kontribusi variasi bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungannya sangat kuat.

Hasilnya Nilai R Square pada dapat diatas besarnya 0,912, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel modal, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebesar 91,2 persen, sedangkan sisanya 8,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan demikian secara umum model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dalam menjelaskan pengaruh modal, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Uji t

Untuk melihat nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-3-1 = 46$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar $\pm 2,013$. Berikut ini hasil pengujian hipotesis dari estimasi regresi linear berganda.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X_1) terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien dari modal adalah 1,011 dengan t_{hitung} sebesar 19,164 besar dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($19,164 > 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan signifikan. Berarti modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman bertani (X_2) terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien dari pengalaman kerja adalah 0,058 dengan t_{hitung} sebesar 0,923 besar dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($0,923 < 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,360 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan tidak signifikan. Berarti pengalaman bertani memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan (X_3) terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Pada hasil estimasi regresi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien dari tingkat pendidikan adalah 0,171 dengan t_{hitung} sebesar 1,207 kecil dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($1,207 < 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,233 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima H_a ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah positif dan tidak signifikan. Berarti tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Uji F

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan df_1 (jumlah variabel - 1) = 4, dan df_2 ($n-k-1$) atau $50-3-1 = 46$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,807 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Keempat

Pada analisis ini hipotesis diuji menggunakan uji F. Jika uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} 159,98 $> F_{tabel}$ 2,807 atau signifikan yang diperoleh adalah 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti diterima. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan Petani Jagung Manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Secara parsial, modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan satuan Rupiah per periode satu kali panen. Kondisi ini terlihat dari nilai signifikannya yang kurang dari 0,05. Signifikannya pengaruh modal dengan pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam berdampak yang berarti semakin besar modal yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan petani jagung tersebut, sebaliknya jika semakin kecil modal yang digunakan maka akan

semakin kecil pula pendapatan yang diterima. Hal ini dikarenakan semakin meningkat modal petani jagung manis maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperolehnya. Sebab dengan banyaknya modal yang dikeluarkan, maka tanaman jagung manis akan semakin membaik dengan banyaknya konsumsi terhadap jagung manis tersebut. Misalnya, pemberian pupuk yang maksimal, perawatan dengan membunuh musuh jagung manis tersebut seperti rumput yang di rondap dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung dengan seberapa besar biaya yang dikeluarkan.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya juga mengemukakan hal yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014:85) yang menggunakan analisis regresi berganda yang membuktikan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warung makan di Air Tawar Barat Padang.

Hasil penelitian sebelumnya yang kedua juga mengemukakan hal yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2014) yang menggunakan analisis regresi berganda yang membuktikan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani ikan karamba jaring agung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

Hasil penelitian sebelumnya yang ketiga juga mengemukakan hal yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang menggunakan analisis regresi berganda yang membuktikan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil makanan di Kabupaten Tanah Datar.

Sejalan dengan teori modal yang dikemukakan oleh Von Bohm Bawerk (Daniel, 2002 : 74) modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru.

Pengaruh Pengalaman Bertani (X_2) terhadap Pendapatan Petani Jagung Manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Secara parcial, pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Pengalaman bertani tidak dapat menjamin besar atau kecilnya pendapatan, hal ini dikarenakan beberapa faktor bencana alam seperti angin kencang, hujan deras, jagung yang baru ditanam dimakan musuh, ada pula jagung yang hampir panen dimakan oleh binatang seperti tikus, dan babi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50 petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, pengalaman bertani yang paling tertinggi dimiliki oleh petani jagung manis 10 hingga 22 bulan dengan tingkat persentase sebesar 34,00 persen. Artinya bahwa semakin petani jagung manis memiliki pengalaman bertani, namun belum tentu menjamin peningkatan pada pendapatan petani tersebut. Dengan demikian, yang harus dilakukan petani jagung manis melihat kondisi cuaca sebelum menanam jagung terlebih dahulu. Walaupun pengalaman bertani mereka dalam bertani jagung manis sudah tinggi akan tetapi musibah tidak dapat dihindari. Jadi petani harus lebih hati-hati lagi dalam bertani jagung manis untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2014:91) yang membuktikan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha warung makan di Air Tawar Barat Padang. Hasil penelitian sebelumnya yang kedua juga mengemukakan hal yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang menggunakan analisis regresi berganda yang membuktikan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil makanan di Kabupaten Tanah Datar.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2003:577) yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya kematangan pengalaman. Maka dapat diindikasikan bahwa walaupun secara parsial pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tetapi masih memiliki sumbangan pemasukan bagi pendapatan petani jagung tersebut walaupun tidak sebesar faktor lainnya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) terhadap Pendapatan Petani Jagung Manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tingkat pendidikan tidak dapat menjamin besar atau kecilnya pendapatan. Hal ini dikarenakan pada pendidikan formal, petani jagung manis tidak mendapatkan ilmu dan tidak terlatih di lapangan dalam penanaman jagung manis.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50 petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, tingkat pendidikan yang paling tertinggi dimiliki oleh petani jagung manis yaitu tingkat SMP/Sederajat dengan tingkat persentase sebesar 48,00 persen. Artinya bahwa rata-rata petani jagung manis mempunyai tingkat pendidikan yang hanya menempuh tingkat SMP/Sederajat. Semakin petani jagung manis memiliki tingkat pendidikan, namun belum tentu menjamin peningkatan pada pendapatan petani tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2014:91) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha warung makan di Air Tawar Barat Padang.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2009:7) yang menyatakan bahwa pendidikan hanya berfungsi memelihara atau meneruskan ke generasi berikutnya. Maka dapat diindikasikan bahwa walaupun secara parsial tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tetapi masih memiliki sumbangan pemasukan bagi pendapatan petani jagung manis tersebut walaupun tidak sebesar faktor lainnya.

SIMPULAN

Secara parsial modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, kondisi ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1,011 dengan t_{hitung} sebesar 19,164 besar dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($19,164 > 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Secara parsial pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, kondisi ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,058 dengan t_{hitung} sebesar 0,923 kecil dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($0,923 < 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,360 > 0,05$).

Secara parsial tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, kondisi ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,171 dengan t_{hitung} sebesar 1,207 kecil dari t_{tabel} yaitu 2,013 ($1,207 < 2,013$) pada $\alpha = 0,05$ atau signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,233 > 0,05$). Secara bersama-sama modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$). Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai korelasi antara modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan secara umum (R) adalah sebesar 0,912 sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,912 artinya 91,1 persen pendapatan petani jagung manis dipengaruhi oleh modal, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004 . *Buku Ajar Statistika 1 dan 2* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anggraini, Silfia Dwi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Warung Makan Di Air Tawar Barat Padang*. (Skripsi) FE UNP : Padang.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Handayani, Hutri. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan pengusaha industri kecil makanan di kabupaten Tanah Datar*. Jurnal FE UNP.
- Idris. 2004 . *Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. MM UNP : Padang.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winardi. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Tarsito.
- Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*. UPP Tim YKPN : Yogyakarta.
- Yulita, Irma. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Karamba Jaring Apung di Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci*. (Skripsi). FE UNP : Padang.